

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 17.504 pulau dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km. dengan jumlah penduduk indonesia yang hidup di kawasan pesisir sejumlah 16,42 juta jiwa. Sedangkan desa pesisir yang ada di indonesia berjumlah 8.090 yang tersebar di berbagai wilayah di indonesia. Dan sepanjang garis pantai ini terdapat wilayah pesisir yang relatif sempit tetapi memiliki potensi sumber daya alam hayati dan non – hayati sumber daya buatan, serta jasa lingkungan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena di tunjang oleh kondisi geografi yang memiliki garis pantai begitu panjang ditambah besarnya potensi yang ada di laut, membuat bangsa indonesia semakin kaya akan sumber daya alaminya.

Pesisir adalah wilayah yang unik, karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan wilayah pesisir merupakan wilayah yang penting apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan penambahan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan sosial – ekonomi, nilai wilayah pesisir terus bertambah. Konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang

timbul karena ketidak sepahaman pemanfaatan yang timbul akibat berbagai kepentingan yang ada di wilayah pesisir.

Wilayah pesisir adalah wilayah yang dihuni oleh masyarakat dengan karakteristik keluarga yang khas. Dominasi penduduk atau penghuni setiap harinya adalah wanita dan anak-anak. Sebagian lelaki yang terdiri dari suami maupun remaja, banyak mempergunakan waktunya untuk melaut sebagai mata pencaharian mereka dan kebanyakan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi serta latar belakang pendidikan yang relatif sangat rendah. Sekitar 90% mereka hanya berpendidikan sampai sekolah dasar. Terlebih dengan berlakunya Undang-undang RI nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang memberi kewenangan penuh dalam pengelolaan sumber daya alam di kawasan pesisir dan lautan sampai dengan 12 mil laut untuk provinsi dan 4 mil laut untuk kabupaten/kota.

Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat pesisir/nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial tersebut, meskipun disadari bahwa tidak semua desa – desa di kawasan pesisir memiliki penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Walaupun demikian, di desa – desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, petambak, atau pembudidaya perairan, kebudayaan nelayan berpengaruh besar terhadap terbentuknya identitas kebudayaan masyarakat pesisir secara keseluruhan. Baik nelayan, petambak, maupun pembudidaya perairan merupakan kelompok – kelompok sosial yang langsung berhubungan dengan pengelolaan

sumber daya pesisir dan kelautan. Kelompok – kelompok sosial. Indonesia merupakan negara yang berpenduduk dengan mata pencaharian yang di dominan oleh pertanian dan nelayan. Sehingga tidak mengherankan lagi ketika di tanya mengenai pekerjaan kebanyakan orang menjawab kalau bukan petani pasti nelayan.

Untuk saat ini perkembangan di negara – negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia telah dipengaruhi bahkan sangat dipengaruhi oleh manusia. Bangsa Indonesia tidak membutuhkan alam lagi sebagai stimulan untuk berubah, akan tetapi problem – problem sosiallah yang kemudian mendorong segenap lapisan di Indonesia untuk berubah. Contohnya adalah masalah kemiskinan yang telah mendorong pemerintah dan masyarakat untuk melakukan usaha – usaha dalam rangka membrantas hal tersebut. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pembangunan disegala bidang baik yang sifatnya material seperti infrastruktur maupun non material dalam bidang pendidikan. Langkah kongret untuk ini misalnya dengan memberikan bantuan kepada petani dan nelayan agar memiliki penghasilan yang lebih, mengingat kedua kelompok ini adalah penduduk mayoritas di Indonesia.

Sebagai sebuah negara maritim dengan garis pantai terpanjang dan memiliki pulau terbanyak di dunia, maka sebagian penduduk Indonesia tergantung pada sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhannya. Ketergantungan ini mempengaruhi kondisi sosial ekonomi di Indonesia, karena laut merupakan wilayah yang sangat menonjol dimata negara – negara yang sedang berkembang sebagai tempat pencaharian para petani ikan (nelayan). Hal ini sangat medorong para petani ikan (nelayan) menggeluti atau menekuni pekerjaan mereka tersebut. Saat ini kebanyakan

hasil laut dijadikan sebagai konsumsi lokal dan lainnya diekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional.

Sebagai salah satu wilayah pesisir yang ada di Indonesia maka masyarakat di Kelurahan Tanjung Kramat Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo juga menggantungkan proses kehidupannya dari hasil laut, sebelumnya masyarakat yang berdomisili di wilayah ini hidup dalam keadaan/kondisi yang memprihatinkan pada tahun 1985, masyarakat Tanjung Kramat masih menggunakan dayung dan alat – alat untuk menangkap ikanpun masih sangat tradisional sehingganya ini menyebabkan para nelayan tidak dapat menangkap ikan sesuai dengan harapan, ikan hasil tangkapan mereka hanya untuk kebutuhan sehari – hari saja, ini menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan lainya seperti menyekolahkan anak – anak mereka. Sehingganya ini membuat kehidupan masyarakat Tanjung Kramat masih sangat terbelakang.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana kehidupan masyarakat semakin terbuka luas tak pelak di tahun 2006 Tanjung Kramat mengalami dinamika masyarakat yang signifikan. Hal ini terlihat pada pola pemikiran masyarakat sudah mulai berkembang pula, mereka mulai menggunakan alat – alat nelayan yang moderen untuk menunjang kelangsungan kehidupan keluarga mereka. Hal ini, terutama dalam segi usaha, penggunaan modal, walaupun masih modal sendiri. Perhatian pemerintah sudah nampak terhadap masyarakat pesisir yang ada di Tanjung Kramat. Berbagai sarana dan prasarana sudah disediakan oleh pemerintah kepada masyarakat bahkan tingkat pendidikan pun sudah meningkat, walaupun di Tanjung

Kramat didominasi tamatan SD, tetapi mereka sudah mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya masing – masing sehingga tingkat kemiskinan juga sudah mulai menurun.

Sebelum perubahan sebenarnya yang menyebabkan masyarakat pesisir menjadi miskin tidak lain adalah kurangnya perhatian dari pemerintah. Peristiwa ini terjadi karena pola kekuasaan yang sangat sentralistik sehingga masyarakat yang ada di daerah kurang, bahkan tidak mendapat perhatian yang memadai dari pemerintah. Salah satu indikator kemiskinan masyarakat pesisir antara lain, adalah pekerjaan yang tidak tetap karena sangat tergantung pada musim. Kondisi tersebut meningkatkan tingkat pendapatan yang tidak menentu, dan menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi terutama hal – hal yang sifanya pokok seperti pangan. Untuk mengatasi masalah ini maka kehidupan keluarga pada umumnya mengikut sertakan istri dan anak – anaknya untuk bekerja agar dapat membantu mencari penghasilan tambahan. Disamping itu, anak – anak nelayan banyak yang putus sekolah atau sekolahnya hanya sampai pada tingkat sekolah dasar saja.

Dewasa ini perkembangan zaman dan perubahan peradaban telah membawa suatu nuansa kehidupan terbaru bagi kehidupan nelayan yang selama ini lebih bersandar pada kekayaan laut secara alamiah. Untuk mengantisipasi sifat ketergantungan nelayan dengan alam, maka pemerintah berusaha mengembangkan kelautan ke arah penggunaan sumber daya laut, seperti bagaimana memanfaatkan dasar laut sebagai fungsi wilayah laut nasional. Dengan potensi alamiah laut pemerintah berusaha memberikan daya dukung kelautan, guna peningkatan

kesejahteraan rakyat khususnya nelayan serta memperluas usaha dan lapangan kerja dalam arti mengembangkan kehidupan ekonomi dari cara tradisional lebih ke modern lagi.

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir di Tanjung Kramat untuk saat ini berusaha secara maksimal agar dapat menghasilkan ikan yang bermutu berdasarkan tangkapan secara moderen, hal ini diharapkan dapat melayani kebutuhan masyarakat. Untuk menjamin dan mengusahakan bagaimana agar masyarakat nelayan yang pra sejahtera, maka pemerintah secara terus menerus memberikan pengarahan kepada nelayan secara langsung maupun tidak langsung melalui penyuluhan dan pelatihan serta melalui media masa yang telah menjangkau masyarakat.

Penyuluhan dan pelatihan bagi nelayan akan dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan yang pada akhirnya akan menambah kualitas dan kuantitas produksinya. Sehingga upaya perkembangan inilah yang menjadi proses pendidikan yang telah diusahakan. Dengan penyuluhan dan pelatihan tersebut maka apa yang diinginkan masyarakat terpenuhi. Segala yang menjadi kendala dalam usaha nelayan terhitung tidak ada lagi, karena perhatian pemerintah terhadap masyarakat pesisir telah direalisasikan dan mengalami perkembangan. Masyarakat Tanjung Kramat yang dulunya menggunakan perahu dayung, saat ini telah beralih menggunakan mesin *katintin*. Dan bahkan sudah sebgaiian besar masyarakat nelayan menggunakan motor laut dengan kekuatan mesinnya 15 pk, yang mempunyai kapasitas cukup baik, sehingga dapat menjangkau perjalanan jauh dan wilayah tangkapan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas maka menarik untuk diketahui seluk beluk perkembangan masyarakat Tanjung Kramat dilihat dari kondisi sosial ekonomi. Untuk maksud tersebut tentu tidak cukup hanya dengan uraian singkat, tetapi dibutuhkan penelitian yang serius dan komprehensif sehingga sebab – sebab serta arah perubahan dan perkembangan dari masyarakat Tanjung Kramat dapat diketahui. Sebagai sebuah kerangka yang menjadi batasan – batasan dalam penelitian ini, diformulasikan dalam judul penelitian yakni ***“Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai”***.

1. 2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Kehidupan Masyarakat Pesisir Kota Gorontalo Secara Umum ?
- b. Bagaimanakah Kehidupan Sosial Ekonomi dan Dampak Perkembangannya bagi Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Tanjung Kramat ?

1. 3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Kehidupan Masyarakat Pesisir Kota Gorontalo Secara Umum.
- b. Untuk Mengetahui Kehidupan Sosial Ekonomi dan Dampak Perkembangannya bagi Masyarakat Pesisir Pantai di Kelurahan Tanjung Kramat.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

1. Mengungkapkan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat Nelayan Pesisir Tanjung Kramat.
2. Sebagai cara untuk memberikan informasi yang terjadi di lingkungan masyarakat Nelayan Pesisir Tanjung Kramat.
3. Sebagai usaha menciptakan pengetahuan baru, yakni studi tentang masyarakat Nelayan Pesisir Tanjung Kramat.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pihak yang terkait agar lebih memperhatikan masalah kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nelayan Pesisir di Tanjung Kramat.
2. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi nelayan dalam melakukan usaha – usahanya, maupun dalam mengolah hasil usahanya agar memiliki nilai tambah.